

**PENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI
MERONCE TIRAI DENGAN SEDOTAN MINUMAN
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
KOTO VII**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RENI WITA
NIM : 58641/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Reniwita (2012) ”Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto VII. Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal pada kenyataan bahwa kreatifitas seni anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto VII masih rendah dan teknik guru dalam upaya meningkatkan kreatifitas seni terhadap anak kurang bervariasi, banyak anak didik yang belum bisa melakukan kegiatan meronce dengan sedotan minuman. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas seni anak melalui meronce tirai dengan sedotan minuman di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto VII

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto VII kelompok B1 tahun pelajaran 2011 / 2012 sebanyak 14 orang anak yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada setiap siklus telah menggambarkan adanya peningkatan tentang peningkatan kreatifitas seni anak.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas seni anak usia dini melalui meronce tirai dengan sedotan minuman. Penelitian ini juga bermanfaat untuk lembaga pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan juga pengalaman baru sehingga dapat memberikan gambaran tentang kebutuhan media pembelajaran yang menunjang kegiatan meronce tirai dengan sedotan minuman tersebut.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreatifitas seni anak melalui kegiatan meronce tirai dengan sedotan minuman, nilai rata-rata siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan yang sangat berarti dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dapat dikategorikan sangat baik. Peningkatan kreatifitas seni anak melalui meronce tirai dengan sedotan minuman sangat diharapkan peneliti, artinya melalui kegiatan meronce tirai dengan sedotan minuman ini dapat meningkatkan kreatifitas seni anak pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto VII.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Koto VII**

Nama : Reni Wita

Nim : 58641/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, April 2012

Disetujui oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Indra Yeni, S.Pd
NIP. 1971033 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620703 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Koto VII

Nama : Reni Wita
Nim : 58641/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1.
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S.Pd	2.
3. Anggota	: Dra.Hj.Farida Mayar, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	4.
5. Anggota	: Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012

Yang Menyatakan

Reniwita
NIM. 58641

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat petunjuk dan ridho-Nya peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan kreatifitas Seni Anak melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Koto VII”** dalam rangka penyelesaian studi akhir pada Universitas Negeri Padang Program PPKHB Sijunjung di Muaro Sijunjung.

Karya tulis ini tidak akan tersusun sebagaimana adanya tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai selesai skripsi ini
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai selesai skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, selaku ketua jurusan PG-PAUD fakultas Ilmu Pendidikan serta staf pengajar dan pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Suhermanto, selaku pengelola pada kelas PPKHB Sijunjung

5. Ibu Kepala TK Aisyiyah Koto VII beserta majelis guru yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Teristimewa buat suami, anak-anakku tersayang dan seluruh keluarga besar lainnya yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta do'a tulus kepada peneliti .
7. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Sijunjung jurusan PG-PAUD Angkatan 2010 yang sama-sama saling memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan tak lupa ucapan terimakasih yang tulus kepada anak-anak didikku tersayang yang tidak dapat peneliti tuliskan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat juang yang sangat berarti kepada peneliti dalam skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, peneliti memohon kritikan dan saran demi penyempurnaannya di masa yang akan datang.

Padang, April 2012

Peneliti

*Didunia ini,
Tiada langkah yang terhalang
Tiada cita-cita yang terhambat
Tiada aral yang melintang.
Bila keinginan selalu di tangan
Kemauan selalu menggebu dan do'a kepada Allah SWT
Selalu kesampaian
Karena
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan
(QS. Al Insyirah ayat 5)*

*Janganlah kamu sekalian berpatah harap atas segala kegagalan dan jangan
gembira secara berlebih-lebihan atas segala keberhasilan
(Dalam Hadist qudsy)*

*' kehidupan' itu timbul dan tertekan
Karena hidup wujud perjuangan
Tanpa darah yang bercucuran
Namun penuh peluru yang berserakan
Siap hancurkan arti hidup, menghentikan perjuangan*

*Aku takkan lepaskan senjata naluriku
Singga aku layak dihargai sebagai 'pejuang'
Sampai waktunya*

*Tersembunyi kebahagiaan dikelelahan memanjang ini
Setitik cahaya dibalik kekuasaan Mu
Untuk kukugakini*

*Hari ini aku merasa lega dan tersengum dan bersyukur
Kepada-Mu ya Allah
Atas hari yang telah dijanjikan jadi milikku karena-Mu
Ya Allah,
Alhamdulillahirabbil Alamin aku mampu meraih gelar keserjanaan
Segelintir harapan dan keberhasilan yang sudah tergapai
Namun,
Seribu tantangan masih harus kuhadapi...
Hari ini merupakan langkah awal bagiku meraih cita-cita
Maka dari itu aku mohon pada-Mu
Tunjukkanlah aku dan bimbinglah menuju
Masa depan yang gemilang*

**Sebagai tanda bakti dan terima kasihku atas segala do'a
Dan kasih yang tulus yang telah mengantarkan meraih semua ini
Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan seberkas hasil
Yang ku genggam buat orang-orang yang ku cintai dan sayangi
Mereka inspirasiku.....
Mereka pengemangatu.....
Dan mereka pulalah pemotivasiku.
I love you all very much.....**

**Papa dan Mama yang ku cintai dan ku sayangi
Terima kasih atas perjuangan, rasa banggamu, dan kepercayaan padaku,
Kasih sayangmu begitu tulus dan indah dalam ketabahan dan kesederhanaan
Tanpa mengenal letih dan lelah demi satu cita-cita anakmu ini
Segala perjuangan telah dilakukan
Segala kesabaran telah dilalui
Aku bangga dan salut padamu.....
Mama, dirimulah inspirasi dan motivasiku dalam meraih cita-citaku
Sanya berkat perjuangan dan do'a restumu,
Ku dapat meraih asa dan cita-citaku
Dan ku dapat meraih semua ini**

Buat Suamiku tercinta (Papa Doni)

**dan anak-anakku tersayang Thejri (mama sayang samo abg, kurangi mainnya bg
biar dapat rengking 1,jangan suka ganggu chelsi ya, n buat chelsi yang cerewet
mama sayang ama cici, buat si kecil Ghazi jangan suka rewel ya, (kalian b'3
pengemangat buat mama) serta Buat adik-adikku yang telah memberikan support
dan motivasi**

**Buat Teman teman seperjuanganku di MKLSB Sijunjung Angkatan 2010
Dan rekan-rekan ku di TK Aisyiyah Koto VJV yang telah berbagi dengan
ku dalam suka maupun duka**

**Terima kasih buat para pembimbing Dr. Dadan Suryana dan Indra Yeni,
S.Pd atas bimbingan dan kesabarannya selama membimbingku. Maafkan bila
selama ini sering membuat bapak/ibu kesal dan marah, tapi menyadari apapun
yang bapak/ibu lakukan n berikan sangat berarti buat Eni, Terima kasih buat dan
Dra. Hj. Jzzati, M.Pd dan Dra. Hj. Jzzati, M.Pd yang telah bersedia
menjadi penguji ku. Terima kasih buat dosen-dosen LP lainnya. Mohon do'a
restunya ya pak/bu.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Hakikat Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Hakikat Kreativitas	15
a. Pengertian Kreativitas	15
b. Tujuan Kreativitas.....	16
c. Ciri-Ciri Kreativitas	17
d. Manfaat kreativitas.....	19
4. Hakikat Seni	20
a. Pengertian Seni	20
b. Fungsi Pembelajaran seni	21
c. Tujuan Pembelajaran seni	22
d. Konsep Pendidikan Seni	23
e. Indikator Perkembangan Seni	24
f. Media dan Sumber Belajar	26

5. Hakikat Merangkai dan Meronce	27
a. Pengertian Meronce	27
b. Fungsi Rangkaian dan Roncean	29
c. Roncean Tirai (Hiasan Gantung) dari sedotan minuman...	30
d. Tujuan Keterampilan merangkai dan meronce	31
e. Pembelajaran pada Anak Usia dini	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	35
D. Instrument	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40
G. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Deskripsi Data	42
1. Kondisi Awal	42
2. Deskripsi Siklus I	45
3. Deskripsi Siklus II	63
B. Analisis Data	83
C. Pembahasan	85
BAB V HASIL PENELITIAN	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi	88
C. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Siklus PTK Menurut Arikunto	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi	39
2. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak melalui kegiatan mewarnai Gambar pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	43
3. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan)	47
4. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan)	51
5. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan)	55
6. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3 (setelah tindakan)	60
7. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus II Pertemuan 1 (setelah tindakan)	65
8. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus II Pertemuan 2 (setelah tindakan)	70
9. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus II Pertemuan 3 (setelah tindakan)	75
10. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 (setelah tindakan)	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Observasi Peningkatkan Kreativitas Seni Anak melalui kegiatan mewarnai Gambar pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	44
2. Hasil Observasi Peningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan)	48
3. Hasil Observasi Peningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan)	52
4. Hasil Observasi Peningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan)	56
5. Hasil Observasi Peningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus II Pertemuan 1 (setelah tindakan)	66
6. Hasil Observasi Peningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus II Pertemuan 2 (setelah tindakan)	71
7. Hasil Observasi Peningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan sedotan minuman pada Siklus II Pertemuan 3 (setelah tindakan)	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Satuan Kegiatan Harian pada Kondisi awal sebelum tindakan
2. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1
3. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2
4. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 3
5. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1
6. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2
7. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 3
8. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui kegiatan mewarnai gambar pada kondisi awal (sebelum tindakan)
9. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII (Siklus I Pertemuan 1)
10. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII (Siklus I Pertemuan 2)
11. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII (Siklus I Pertemuan 3)
12. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII (Siklus II Pertemuan 1)
13. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII (Siklus II Pertemuan 2)
14. Lembaran Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII (Siklus II Pertemuan 3)
15. Gambar Peningkatan Kreatifitas Seni Anak Melalui Meronce Tirai dengan Sedotan Minuman di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai proses memproduksi serta mengelaborasi sistim nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam hal pembentukan wawasan, keyakinan, kepribadian, keterampilan dan kematangan intelektual peserta didik. Dalam rumusan Undang- Undang Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dalam mewujudkan manusia yang berbudaya dan berakhlak mulia serta cerdas dalam melakukan segala tindakan. Usaha sadar tersebut dilakukan melalui wadah mulai dari pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah wadah paling utama dalam pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Jika orang tua tidak mampu lagi dalam melakukan pendidikan pada tahap selanjutnya maka akan dilanjutkan pada wadah yang disebut sekolah. Akhirnya pendidikan itu akan berlangsung di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga formal yang memfasilitasi manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sejak lahir menjadi sebuah kompetensi yang berguna bagi diri dan kehidupannya untuk masa sekarang

dan masa yang akan datang. Selain itu dengan sekolah maka seorang anak akan mampu bersosialisasi dengan norma dan aturan-aturan yang akan sangat bermanfaat dalam pembentukan watak dan kepribadiannya guna hidup di masyarakat nantinya.

Menurut Bredekam dalam Masitoh (2005:4) bermain merupakan wahana untuk perkembangan Sosial, Emosi, dan Kognitif anak yang di refleksikan pada kegiatan, dan juga untuk perkembangan berfikir anak melalui suasana kegiatan yang konkrit dan pendekatan yang berorientasi dengan bermain. Bermain yang dilakukan adalah yang kreatif dan menyenangkan dengan memperhatikan perkembangan anak. Dalam kegiatan bermain anak juga dapat melakukan dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah formal yang terdapat dalam undang-undang di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkatan sekolah ini adalah sebagai dasar dalam pembentukan peserta didik untuk dapat dipersiapkan pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk itu pada tahap ini diperlukan cara yang unik dan berbeda dengan pendidikan formal yang lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 yang berbunyi "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (PP N0.19 thn 2005 pasal 19 ayat 1)

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kreativitas seni anak dimasa usia 4-6 tahun. Masa inilah anak merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru untuk mengkombinasikan antara kreativitas dan seni yang pada akhirnya akan melekat pada diri anak.

Sedangkan kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang anak dengan tingkat yang berbeda-beda setiap anak yang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini anak dapat dipupuk dan berkembang pada anak usia ini.

Seni merupakan hasil atau proses kerja gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampilan, kreatif. Kepekaan indra, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni, sedangkan seni terdapat pada kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun 2004 yaitu berbasis kompetensi yang mana salah satu indikator pengembangan kemampuan seni.

Kreativitas seni merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dengan kreativitas dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara kompleks untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh anak upaya pengembangan tersebut harus di lakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Oleh sebab itu guru

dituntut mampu memahami anak, sehingga dapat membangkitkan kreativitas seni anak.

Dalam menumbuh kembangkan kreativitas seni anak dilahirkanlah sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada ini juga berkat bantuan orang tua dan guru dan lingkungan yang ada disekitarnya, semua potensi kreativitas seni ini akan berlanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Anfal kreatifitas seni anak belum berkembang dengan sempurna, karena kurangnya media yang digunakan oleh guru, dan strategi pembelajaran yang diterapkan, guru belum mampu mengembangkan kreativitas seni anak, ini di dikarenakan karena guru tidak memberikan metode yang bervariasi sehingga anak akan merasa bosan. Dalam pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya kreativitas anak dalam kegiatan yang diberikan oleh karena itu peneliti merancang kreativitas seni anak melalui metode yang bervariasi contohnya meronce, stempel dan lain-lain.

Dengan adanya metode yang bervariasi ini akan meningkatkan kreativitas seni anak, dan berkembang dengan baik sehingga dapat menggali dan meningkatkan keterampilan kreativitas seni dan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan kreativitas seni anak di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Kecamatan Koto VII melalui meronce tirai dengan sedotan minuman yang

bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan motorik tangan dan meningkatkan / mengembangkan kreativitas seni anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya media yang digunakan guru
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu mengembangkan kreatifitas seni anak.
3. Kurangnya keterampilan guru dan metode guru yang tidak bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah di atas cukup banyak masalah yang muncul oleh karena keterbatasan peneliti maka dapat dibatasi masalah penelitian ini yaitu tentang perkembangan kreativitas seni anak di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatkan Kreativitas Seni Anak melalui Meronce Tirai dari Sedotan Minuman di TK Aisyiah Bustanul Anfal Koto Panjang?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak (sebagai penyakit/masalah), peneliti mencoba merancang kegiatan meronce tirai dengan sedotan minuman (sebagai Obat) yang dapat meningkatkan kreativitas seni sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Kegiatan ini dipilih sebagai upaya menyembuhkan penyakit yaitu untuk mengembangkan aspek kreativitas seni anak

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak melalui kegiatan meronce dan meningkatkan atau mengembangkan kreativitas seni anak.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi anak, dapat meningkatkan/mengembangkan kreativitas seni anak melalui meronce tirai dengan sedotan minuman
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran di TK sehingga guru memiliki kemampuan profesional dalam bidangnya.
3. Bagi jurusan PG PAUD, sebagai bahan referensi penelitian mahasiswa PG PAUD.
4. Bagi Peneliti, untuk membekali diri agar lebih profesional dalam mendidik dan menjadi sebagai ilmu pengetahuan dan pengalaman pada saat penelitian skripsi ini.

H. Definisi Operasional

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Seni adalah hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran

untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan memasukan ke bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, gunting, jarum dan sedotan minuman (pipet), yang menghasilkan karya seni, hiasan, tirai yang berfungsi sebagai hiasan jendela atau pintu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Santoso (2005:2.6) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Dan suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Hurlock dalam Emawulan (2008:7) mengemukakan bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa anak Usia dini adalah sekelompok dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Piaget dalam Hildayani (2005:3.5) seorang anak akan memperoleh skema, baik dari situasi yang sudah biasa ia kenal maupun situasi yang baru. Dalam prosesnya anak akan menyaring skema. Skema yang mereka miliki dan mulai menggunakan skema yang ada serta mengkombinasikannya satu sama lain, pada akhirnya skema individual yang dimiliki oleh setiap orang akan diintegrasikan ke dalam sistem proses mental yang lebih luas atau disebut juga sebagai operasi (*operation*) skema tersebut akan mengarahkan anak menuju cara berfikir yang lebih canggih dan logis.

Pendapat di atas tentang anak usia dini dapat kita simpulkan, bahwa anak usia dini adalah anak yang sangat peka terhadap apa saja, misalnya tentang lingkungan, sesama teman, bahkan dengan pembicaraan yang didengar.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Kellough dalam Emawulan (2008:9) ada beberapa karakteristik yang khusus untuk anak usia dini:

1) Ego sentri

Yaitu merupakan sifat egois yang pada umumnya anak usia dini memiliki sifat ini, ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2) *Curiosity* yang tinggi

Yaitu rasa ingin tahu anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya, anak usia dini sangat tertarik pada benda yang menimbulkan akibat benda yang terjadi dengan sendirinya.

3) Makhluk Sosial

Yaitu anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam hal makhluk sosial, ia senang diterima dan berada teman sebayanya.

4) *The Unique Person*

Yaitu setiap anak berbeda, mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama lainnya.

Pertumbuhan anak prasekolah antara lain terlihat dari hal-hal berikut, gerakan anak menjadi mudah dan ia senang beraktivitas fisik, kemampuan konsentrasinya meningkat dan seringkali mengajukan pertanyaan yang tidak disangka-sangka. Hilbana dalam Masitoh (2007:1,11) menyatakan beberapa karakteristik perkembangan anak usia TK meliputi :

- 1) Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk perkembangan otot-otot, otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami pembicaraan orang lain.
- 3) Perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingintahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat idividu, bukan permainan sosial. Walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dapat berkembang secara fisik, psikis, bahasa dan kognitif secara terpolu dan berkesinambungan.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Masitoh (2006: 1.9) pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spritual.

Menurut dua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini untuk membimbing, mengasuh, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, memberikan rangsangan-

rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang mereka lalui.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Cara belajar anak berbeda dengan cara belajar orang dewasa.

Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut. Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh (2006:6-11-6.15) adalah:

- 1) Anak belajar melalui bermain
- 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya
- 3) Anak belajar secara alamiah.
- 4) Anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Bredekom dan Rosegrant dalam Hartati (2003:6) adalah 1) anak merasa aman secara psikologis secara kebutuhan fisiknya terpenuhi, 2) anak mengkonstruksi pengetahuannya, 3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya, 4) kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tidak putus-putus yang mulai dengan kendaraan kemudian beralih ke eksplorasi, 5) anak belajar melalui bermain, 6) minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi, 7) unsur variasi individual anak diperhatikan.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidik anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak melalui bermain dan kegiatan bermain tersebut dan kebutuhan anak dapat kita ketahui dapat terpenuhi.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005: 5).Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah bangsa. Juga agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak mulia dan juga agar anak dapat memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Menurut Jalal dalam Santoso (2005:2.13) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak. PAUD meliputi seluruh proses timulus psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam institusi pendidikan/

Dalam Kurikulum TK (2010) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk:

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan fantasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa

- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik
- 3) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, kognitif dan bahasa dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun dan mengembangkan fantasi anak yang ada.

d. Manfaat pendidikan Anak Usia Dini

Pendapat Hill dalam Solehuddin (2007:4.13) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak untuk berkembang dan belajar dengan baik pada masa sekarang dan selanjutnya daya memperhatikan kebutuhan dan pembinaan anak serta pengalaman belajar dan perkembangan sebelumnya.

Menurut Depdiknas (2005:7) manfaat pendidikan anak usia dini adalah: 1) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, 5) mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, 6) menyiapkan anak-anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Pendapat para ahli tentang manfaat pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa manfaatnya adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak pada masa yang akan datang.

3. Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Supriadi dalam Rachmawati (2010:13) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Kreativitas merupakan salah satu bantuan pokok manusia yaitu kebutuhan yang paling tinggi manusia untuk upaya mendidik kecerdasan ganda dan memberikan pengalaman berolah cipta seni dengan menggunakan berbagai media rupa sesuai tingkat kemampuan anak Sumanto (2000:1)

Adapun Semiawan dalam Rachmawati (2010:14) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Sementara itu Chaplin dalam Rachmawati (2010:14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metoda-metoda baru.

Menurut Jamaris (2006: 57) Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi didalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak prasekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Menurut Kitano dan Kirby (1986: 192-202) mendefenisikan tentang kreativitas antara lain:

- 1) Kreativitas sebagai kontrol terhadap regresi
- 2) Kreativitas sebagai aspek kepribadian
- 3) Kreativitas sebagai kemampuan mental
- 4) Kreativitas sebagai aktualisasi ke-gifted-an dan keberbakatan

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

b. Tujuan Kreativitas

Pada garis-garis besar program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak disebutkan bahwa pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak kreatif yaitu lancar fleksibel dan original dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Menurut Kurniati (2005:60) tujuan kreativitas adalah :

1. Pengembangan kreativitas untuk menciptakan produk.
2. Pengembangan imajinasi.
3. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi.
4. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen.
5. Pengembangan kreativitas melalui proyek.
6. Pengembangan kreativitas melalui musik.

Menurut Munandar dalam Rachmawati (2010:36) perlunya pengembangan kreativitas sebagai berikut : (1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, (2) Kreativitas sebagai kemampuan untuk penyelesaian terhadap suatu masalah, (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan, (4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut pendapat di atas maka dapat disimpulkan tujuan pengembangan kreativitas anak di TK sebagai berikut ; anak mampu mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan tekni-teknik yang dikuasainya, membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai karya orang lain.

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dikemukakan Supriadi dalam Rachmawati (2005: 15) dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu: kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisionalitas, fleksibelitas,

kelancaran dan elaborasi, sedangkan ciri non kognitif diantaranya motifasi sikap dan kepribadian kreatif.

Kreatif tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Ciri-ciri kreatifitas dikemukakan Munandar dalam Rachmawati (2010: 15) sebagai berikut:

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 7) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 8) Rasa humor tinggi.
- 9) Daya imajinasi kuat.
- 10) Keaslian (orisionalitas) tinggi tampak dalam ungkapan gagasan karangan, sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinil yang jarang diperlihatkan anak-anak lain.
- 11) Dapat bekerja sendiri.
- 12) Senang mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metoda ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.

d. Manfaat Kreatifitas

Menurut Munandar (1999:12) kreatif akan menjadi salah satu pribadi dan bisnis terpenting dalam menunjang kelangsungan hidup dalam mencapai sukses. Hari demi hari dunia merindukan penyelesaian kreatif atas berbagai masalah yang menjejalnya. Sistem pendidikan amat membutuhkan perbaikan sedangkan kejahatan merebak di hampir semua lapisan masyarakat, sementara itu dalam berbagai bidang permasalahan yang belum terpecahkan masih sangat banyak. Kebutuhan akan pemikiran kreatif jadi semakin penting seiring dengan fakta bahwa metode operasi yang tradisional sedang menuai kegagalan. Banyak upaya tidak memiliki sifat unik atau orisinal dan mereka membutuhkan kreatifitas pada tiap pribadi agar dapat terus bersaing dan berkembang.

Sedangkan menurut Wahyudi (2007:17) menjelaskan bahwa sebuah hasil atau bentuk menjadi bernilai ketika memperbincangkan kreatifitas sehari-hari dari sebagian besar individu, kreatifitas membuka pikiran dan menjadikan semangat membubung tinggi, kreatifitaslah yang dapat membuat seorang anak menjadi terasah hidup.

Dua pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena mempunyai banyak manfaat, dengan kreatifitas kita dapat mengapresiasi gagasan-gagasan baru untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

4. Hakikat Seni

a. Pengertian Seni

Seni adalah sebagai salah satu unsur budaya manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam waktu yang sangat panjang dimulai dari berbentuk seni yang sederhana di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern sekarang ini. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti permintaan atau pencarian. menurut Sumanto (2006. 6).

Menurut Pekerti (2007:1.19) Pengertian seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Menurut Aisyah (2009: 7.1) seni adalah kesempatan, dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri serta dunianya dan

harapan untuk bekerja dengan cara mereka sendiri. Hal ini akan mendorong diri mereka sendiri dalam pekerjaan seni.

Menurut Pamadhi (2010,1.17) seni adalah karya yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya objek atau hasil karya datang dari situasi sesungguhnya. Cerita yang diberikan orang pengamatan tentang lingkungan sekitar anak, peristiwa yang pernah di alami serta pikiran futuristik (jangkauan masa depan).

Berdasarkan pengertian seni di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah seni adalah segala kegiatan manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya pada orang lain yang divisualisasikan dalam tata susunan yang indah dan menarik.

b. Fungsi Pembelajaran Seni

Menurut Lowenfeld, Brittain, (1985). Fungsi pembelajaran seni secara langsung bagi anak adalah sebagai ekspresi diri, media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat dan bakat, yang dimiliki. Namun secara tidak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi/pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar.

Selain itu, melalui seni anak akan dilatih kehalusan budinya karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (dalam Pekerti, (2007:1:27).

Dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran seni adalah sebagai ekspresi bagi anak untuk menyalurkan minat dan bakatnya yang dapat mengolah kepekaan anak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seni/keindahan.

c. Tujuan Pembelajaran Seni

Menurut Barmin dan Eko (2009) pendidikan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hari imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Pendapat Suwando (2000) tujuan pendidikan seni dapat merupakan perwujudan dari salah satu aspek kemampuan manusia yaitu dalam keindahan apresiasi seni, kreasi dan menunjang pengembangan kepribadian manusia.

Dua pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran seni ini akan dapat mengembangkan sensitifitas anak didik melalui pengalaman kreatif, akan dapat menstimulasi ide-ide imajinatif dan kemampuan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah melalui eksplorasi, kreasi, presentasi, dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik. Sedangkan tujuan lain dari pendidikan seni adalah akan dapat mengintegrasikan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berkesenian serta dapat pula mengembangkan kemampuan apresiasi dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan menghargai

keanekaragaman budaya lokal, global dengan sikap saling toleransi dan demokratis.

d. Konsep Pendidikan Seni

Lowenfeld dan Brittain dalam Pamadi (2010:10) menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam pengembangan berbagai kemampuan: fisik, perseptual, pikir / intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar anak akan berkembang secara terpadu.

Dasar-dasar pemikiran alasan dimasukkannya seni ke dalam kurikulum pendidikan nasional adalah bertumpu pada pokok-pokok pikiran sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan sifat dan hakekat dari kesenian itu sendiri, maka seni dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum seyogyanya menggunakan pendekatan multidisiplin, multidimensional dan multikultural.
- 2) Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan indriawi, rasa intelektual, keterampilan dan kreativitas belajar berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik.

- 3) Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan multi-intelegensi (MI).

Pokok-pokok pikiran inilah yang mendasari pentingnya seni dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah umum yang kini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi yang diterbitkan pusat kurikulum pada tahun 2002.

e. Indikator Perkembangan Seni

- 1) Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi
- 2) Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segi empat
- 3) Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional
- 4) Mencetak dengan berbagai media (jari / *finger painting*, kuas, pelepah pisang, daun, bulu ayam) dengan lebih rapi
- 5) Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi
- 6) Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
- 7) Meroce dengan manik-manik sesuai pola (2 pola)
- 8) Meronce dengan berbagai media, misal bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca,dll
- 9) Menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok

- 10) Menciptakan 3 bentuk dari bangunan geometri
- 11) Menciptakan bentuk dengan lidi
- 12) Menganyam dengan berbagai media misal kain perca, daun, sedotan, kertas, dll
- 13) Membuat batik dan jumputan
- 14) Membuat gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batuan, dll)
- 15) Membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segi empat, segitiga, lingkaran, dll)
- 16) Membuat mainan dengan teknik menggunting, melipat dan menempel
- 17) Mencocok dengan pola buatan guru atau ciptaan anak sendiri
- 18) Permainan warna dengan berbagai media misalnya crayon, cat air, dll
- 19) Melukis dengan jari (*finger painting*)
- 20) Melukis dengan berbagai media (kuas, bulu ayam, dan daunan, dll)
- 21) Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama
- 22) Membuat berbagai bentuk dari kertas, daun-daunan, dll
- 23) Menciptakan alat perkusi sederhana dan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama
- 24) Bertepuk dengan 3 pola
- 25) Bertepuk dengan membentuk irama

- 26) Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur.
- 27) Bergerak bebas dengan irama musik
- 28) Menari menurut musik yang didengar
- 29) Mengekspresikan diri dalam gerak bervariasi dengan lentur dan lincah
- 30) Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak
- 31) Menyanyi lagu anak sambil bermain musik
- 32) Mengucapkan sajak dengan ekspresi yang bervariasi, misal: perubahan intonasi, perubahan gerak, dan penghayatan.
- 33) Membuat sajak sederhana
- 34) Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu atau cerita
- 35) Mengucapkan syair lagu sambil di iringi senandung lagunya
- 36) Mengkomunikasikan gagasan melalui gerak tubuh
- 37) Menceritakan gerak pantomim ke dalam bahasa lisan

f. Media dan Sumber Belajar

1) Pengertian Media

Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti, kertas, kain atau papan tripleks, keramik, kaleng plastik dan bahan-bahan bekas. Media-media tersebut mudah dijumpai dan media yang akan digunakan oleh anak. Sebaliknya dipilih benda yang mudah dipakai untuk menuangkan ide dan gagasan Badin (2007.4.4)

2) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan yang dapat didengar, maupun yang dapat dilihat saja misalnya radio, televisi dan perangkat kelas, majalah, buletin dan lingkungan yang sangat potensial digunakan dalam membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

5. Hakikat Merangkai dan Meronce

a. Pengertian Meronce

Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama, yaitu menyusun benda-benda, pernak-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. (Pamadhi, 2008). Yang membedakan antara merangkai dan meronce adalah, jika meronce menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik sebagai bahan untuk meronce.

Pada dasarnya merangkai dan meronce harus memperhatikan unsur-unsur visual, unsur-unsur tersebut harus memenuhi prinsip penyusunan, seperti komposisi warna, bentuk, ukuran, jenis, irama, dan sebagainya.

Keterampilan merangkai dan meronce memiliki tujuan untuk permainan, meningkatkan kreativitas, melatih komposisi, melatih inajinasi, melatih membuat irama, melatih rasa kebersamaan melalui

kerja kelompok, melatih dan meningkatkan untuk mengutarakan pendapat, meningkatkan apresiasi, dan sebagainya.

Menurut Sumanto (2005: 157) meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Contohnya meronce bunga melati, meronce monte dan lainnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan beragam budayanya seperti upacara perkawinan, penyambutan tamu pejabat pemerintah, peresmian suatu proyek pembangunan, pembukuan suatu pagelaran dan lainnya. Baik itu berupa rangkaian atau roncean yang dibuat dari bahan alam atau bahan buatan. Selain itu bentuk-bentuk roncean dari bahan emas, perak, imitasi, monte dan manik-manik yang berbentuk kalung, gelang, aksesoris difungsikan dalam tata rias busana dan kecantikan merupakan contoh hasil rangkaian / roncean.

Merangkai dan meronce merupakan suatu kegiatan keterampilan yang menuntut adanya sentuhan rasa seni dari si pembuat sesuai dengan bahan yang digunakan dan alat bantu rangkainya. Misalnya rangkaian bunga segar pada vas atau jambangan untuk dekorasi ruang pertemuan, dekorasi kwade dari janur dan bunga untuk upacara perkawinan. Bentuk rangkaian tersebut dalam proses pembuatannya tentunya melalui pertimbangan kepekaan rasa seni, ketlatenan dan keterampilan dari sipembuatnya.

Menurut Pamadhi (2010.d.3) meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan seutas atau tali contoh roncean yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Penataan bentuk-bentuk yang sama maupun tidak antara benda-benda tersebut secara tidak sengaja menjadikan lebih menarik. Hasil roncean tersebut seperti, tirai, kalung atau hiasan dinding

Rumusan roncean dengan mengidentifikasi (menunjukkan) bentuk-bentuk terlebih dahulu yaitu jarak ukuran, warna, sehingga dapat ditemukan.

- 1) Kesamaa bentuk berbeda ukuran
- 2) Kesamaan ukuran bentuk dan warna
- 3) Kesamaan warna, berbeda ukuran tetapi sama warna
- 4) Berbeda semua komponen baik bentuk, warna serta ukuran

b. Fungsi Rangkaian dan Roncean

Dilihat dari fungsinya rangkaian dan roncean dapat dibedakan yaitu:

- 1) Rangkaian / roncean sebagai benda pakai / fungsional

Yang dimaksudkan adalah sebagai benda atau barang seni untuk memenuhi kebutuhan secara praktis dalam kehidupan manusia. Namun demikian rangkaian / roncean tersebut juga masih tetap memperhatikan adanya nilai esthetis pada perwajahnya. Misalnya rangkaian / roncean aneka bentuk, kalung, gelang, asesoris tata rias dan lainnya.

2) Rangkaian / Roncean sebagai benda hias atau benda seni

Yang dimaksudkan adalah suatu bentuk benda seni dengan fungsi utama untuk memenuhi kepuasan sehingga lebih mengutamakan adanya nilai-nilai keindahan / esthetis dan artistiknya. Rangkaian ini lebih mengarah pada seni dekorasi. Misalnya rangkaian janur, bunga, buah, kertas hias yang dirancang untuk dekorasi suatu ruangan, kuwade pada pesta perkawinan dan sebagainya.

c) Roncean Tirai (hiasan gantung) dari sedotan minuman

Menurut Sumanto, 2005: 164)

1) Bahan dan peralatan

- (a) Sedotan minuman beberapa warna
- (b) Benang
- (c) Peralatan, gunting, jarum

2) Langkah kerja merangkai / meronce

- (a) Buatlah potongan sedotan dengan ukuran panjang 4,5 cm warna bebas
- (b) Potongan sedotan dironce dengan menggunakan bantuan tali atau benang secara berselang-seling warnanya sampai dihasilkan rangkaian yang panjangnya di sesuaikan dengan hiasan gantung yang di inginkan

Petunjuk mengajarkan meronce hiasan gantungan dari sedotan minuman

- (a) Guru menyediakan potongan sedotan sesuai ukuran yang di inginkan dan benang sejumlah banyak siswa. Potongan sedotan bisa juga disiapkan anak (orang tua anak) dirumah
 - (b) Jumlah dan warna potongan sedotan diperkirakan cukup untuk membuat rangkaian model gelang dan kalung
 - (c) Guru hendaknya memberikan bimbingan secara bertahap sewaktu siswa mulai merangkai potongan sedotan sampai dihasilkan hiasan gantung
 - (d) Guru juga memberikan penjelasan pada siswa agar dalam meronce dilakukan dengan cermat, teliti, tertib dan setelah selesai kelasnya dibersihkan
- d) Tujuan Keterampilan Merangkai dan Meronce

Keterampilan merangkai dan meronce memiliki tujuan untuk permainan, meningkatkan kreativitas, melatih komposisi, melatih imajinasi, melatih membuat irama, melatih rasa kebersamaan melalui kerja kelompok, melatih dan meningkatkan untuk mengutarakan pendapat meningkatkan apresiasi dan sebagainya

- e) Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Pendidikan taman kanak-kanak sangat penting dalam pendidikan anak karena pada usia ini (4-6 tahun) pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif berjalan sangat cepat, tugas peran dan tanggung jawab guru tidak kalah pentingnya. Pemahaman

tentang anak secara totalitas, termasuk didalamnya bagaimana anak belajar penting agar dalam perencanaan pembelajaran dimasukkan dalam pertimbangan guru.

Berhasil tidaknya pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana anak didik menerima pembelajaran, anak akan tumbuh dalam ketangkasan dan kemampuan mempergunakan intelektualnya, mengembangkan dan menguasai emosinya serta kesanggupannya untuk bergaul dan bekerja sama dengan teman-temannya serta orang lain disekitarnya, untuk itu anak memerlukan pendekatan pembelajaran dari seorang guru / pendidik yang tidak hanya sadar akan tugasnya sebagai pendidik anak bangsa. Akan tetapi juga tahu benar bahwa yang dihadapinya adalah seorang anak.

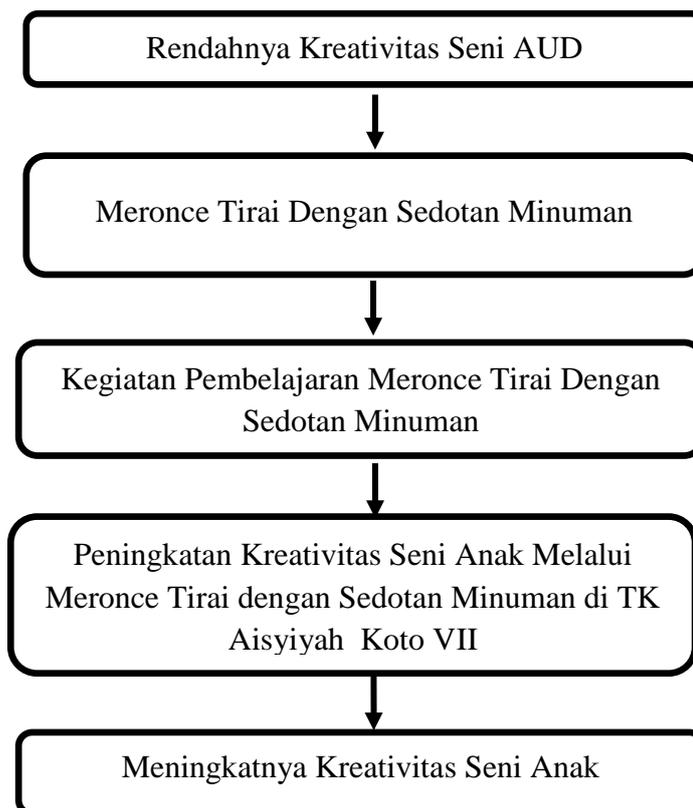
B. Penelitian yang Relevan

1. Ermani (2008) Upaya peningkatan kreativitas anak usia di Dini Melalui Permainan Meronce Kerang di TK Bhakti Muaro Mais Kab. Pasaman Barat Dengan Permainan Meronce Kerang ini diharapkan Kreativitas anak usia dini dapat lebih ditingkatkan khususnya di TK Bhakti Muaro Bais Pasaman Barat. Dalam kegiatan ini media yang digunakan adalah kerang, kerang ini dirangkai sehingga menjadi sebuah hiasan atau tirai, setelah dilakukan penelitian terbukti dapat meningkatkan kreativitas seni anak
2. Yeni Safitri (2011) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kreativitas Seni melalui kegiatan meronce menggunakan barang-barang bekas di RA Darussalam Koto VII Kabupaten Sijunjung. Penelitian dilakukan pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa dengan melakukan kegiatan meronce dari barang-barang bekas terjadi peningkatan kreativitas seni anak.

C. Kerangka Konseptual

Peningkatan kreativitas seni anak dapat dilaksanakan sedini mungkin, peningkatan kreativitas di TK diawali dengan penjelasan konsep ini, permasalahan di TK kurang kreatifnya guru dalam menciptakan suatu bentuk kegiatan seni yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Oleh sebab itu penulis melaksanakan suatu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas seni anak yaitu kegiatan meronce menggunakan sedotan minuman.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini terjadinya peningkatan kreativitas anak / metode di Bustanul Anfhal Aisyiyah Koto VII dimana akan melakukan kegiatan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada TK Aisyiyah Bustanul Anfal Kecamatan Koto VII terbukti bahwa meronce tirai dengan sedotan minuman dapat meningkatkan kreativitas seni anak, hal ini terlihat pada hasil pelaksanaan kegiatan yang selalu mengalami peningkatan seperti tercermin pada Siklus I dan Siklus II
2. Terjadi peningkatan yang berarti dalam kegiatan kreativitas seni anak melalui kegiatan meronce tirai hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam setiap siklus dan pertemuan selalu mengalami peningkatan
3. Supaya tercapainya tujuan pembelajaran peneliti memberikan variasi-variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan
4. Kegiatan meronce tirai dengan menggunakan sedotan minuman dapat meningkatkan kreativitas seni anak di TK Aisyiyah Bustanul Anfal Koto VII
5. Adanya keantusiasan dan semangat dari para peserta dalam mengikuti kegiatan ini.
6. Adanya tambahan pengetahuan bagi para peserta, terutama dalam membuat susunan rangkaian yang dihubungkan dengan pengetahuan estetika visual.

7. Tersedianya bahan dan alat turut mempermudah peserta dalam membuat karya

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa meronce tirai dengan sedotan minuman dapat meningkatkan kreativitas seni anak.
2. Guru harus memahami anak dan guru diharapkan dapat memberikan gagasan-gagasan yang kreatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas seni anak dalam kegiatan meronce tirai dengan sedotan minuman.
3. Untuk menciptakan pembelajaran lebih kondusif dan menarik sebaiknya guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan bentuk permainan dengan tujuan dapat merangsang dan meningkatkan kreativitas seni anak dalam kegiatan pembelajaran

C. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disarankan:

1. Para peserta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pelatihan dengan cara disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya di lingkungannya
3. Para pendidik dapat mengarahkan peserta didik agar dapat membuat karya keterampilan sesuai dengan kemampuannya.
4. Kegiatan ini perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak lebih lanjut, baik dampak bagi para peserta dalam menambah apresisi, wawasan serta keterampilannya dalam menghadapi tuntutan zaman, maupun dampak bagi peserta didiknya di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- 6.
7. Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan AUD*. Jakarta. Universitas terbuka.
8. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta.
9. _____ . (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta.
- 10.
11. Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
12. Ermani. (2008). *Upaya peningkatan kreativitas anak usia di Dini Melalui Permainan Meronce Kerang di TK Bhakti Muaro Mais Kab. Pasaman Barat*.
13. Muhamad, Haryadi (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
14. Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 2006
15. Kurikulum pendidikan nasional.2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
16. Masitoh, dkk.2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas terbuka
- 17.
18. Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia TK*. Jakarta. Kencana
19. Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia dini*. Jakarta. Frenthalindo
20. Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
21. Soegeng, Santoso.2005. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta. Universitas Terbuka
22. Solehuddin. (2006). *Pembaruan Penelitian TK*. Jakarta: UT.
23. Syaodih, Emawulan. (2008). *Perkembangan Kognitif Anak*. Bandung CV. Pustaka Setia
24. Tim PKP PG PAUD. 2009. *Pedoman Pemantapan Kemampuan Profesional*
25. UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional
26. Pamadhi Hajar dan Evan Sukardi.S 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
27. Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
28. PP. No. 19 Tahun 2005 *tentang Pembelajaran yang menantang dan interatif pada anak AUD*